

**BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI MUSIK
TRADISIONAL KOMPANGAN
PADA UPACARA PESTA PERKAWINAN DI KELURAHAN PASIR
SIALANG KECAMATAN BANGKINANG
PROPINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**Febry Metha Andrea
NIM/BP :54747 /2010**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Kompangan
pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang
Kecamatan Bangkinang Provinsi Riau

Nama : Febry Metha Andrea

NIM/TM : 54757/2010

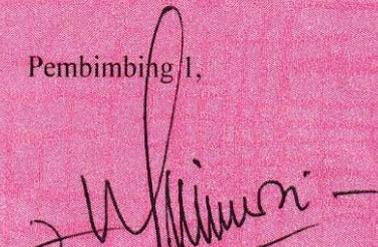
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 April 2015

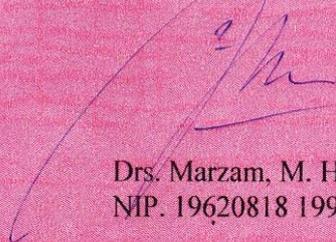
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Wimbrayardi, M. Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Pembimbing II,



Dr. Marzam, M. Hum.
NIP. 19620818 199203 1 002

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIM. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

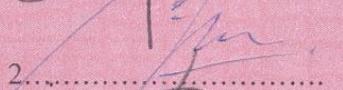
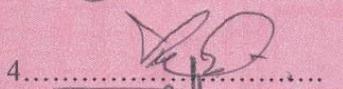
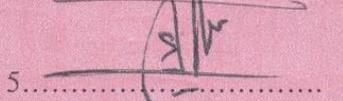
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Kompangan
pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang
Kecamatan Bangkinan Provinsi Riau

Nama : Febry Metha Andrea
NIM/TM : 54757/2010
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 April 2015

Tim penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Wimbrayardi, M. Sn.	1. 
Sekretaris : Drs. Marzam, M. Hum.	2. 
Anggota : Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3. 
Anggota : Drs. Syahrel, M. Pd.	4. 
Anggota : Irdhan ED. Putra, M. Pd.	5. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febry Metha Andrea
NIM/TM : 54757/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul “Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Kompangan Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Provinsi Riau” Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Febry Metha Andrea
NIM/TM : 54757/2010

ABSTRAK

Febry Metha Andrea 2010. Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Tradisional pada Upacara Pesta Perkawinan Kompangan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau. Skripsi S1 Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik tradisional kompangan dalam acara pesta perkawinan yang ditampilkan waktu mengarak pengantin mulai dari awal sampai pengantin pria tiba di tempat pengantin wanita dan juga ingin mengetahui fungsi dari musik tradisional kompangan ini dalam acara pesta perkawinan tersebut bagi masyarakat pendukungnya.

Hasil penelitian ditemukan diawali dengan group musik kompangan membaca shalawat Nabi secara bersama-sama di dalam rumah dengan posisi duduk setengah lingkaran. Pembacaan shalawat ini dikenal dengan istilah "pengantin di selawati". Setelah selesai membaca shalawat, pengantin laki-laki berdiri kemudian berjalan menuruni tangga sedangkan pemain kompangan terlebih dahulu sudah berada di halaman dan mulai memainkan musik kompangan dengan jenis pukulan **gincat**. Setelah pengantin laki-laki turun dari tangga barulah group kompangan membuka barisan kiri dan kanan sambil mempersilahkan pengantin laki-laki berjalan di tengah-tengah dan group kompangan menyajikan musik baik dengan instrumen saja maupun dengan memakai lagu. Dan pertunjukan ini berlangsung sampai pengantin laki-laki dan rombongannya tiba di rumah pengantin wanita, pada saat pengantin wanita muncul di halaman barulah group kompangan tadi menghentikan permainannya dan dilanjutkan dengan acara adat setempat dengan istilah masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang disebut Tepung Tawar.

Musik tradisional kompangan dalam penyajiannya secara umum dimainkan oleh 12 orang laki-laki dengan memakai alat Rabana dan Tambunin serta Car dan pakaian atau kostum yang dikenakan adalah baju Melayu dengan memakai peci atau kopiah di kepala yang dipadu dengan warna sesuai dengan kostum yang dikenakan. Apabila diamati secara umum fungsi musik tradisional kompangan yaitu : 1) sebagai sarana komunikasi, 2) sebagai sarana hiburan dan 3) sebagai sarana kesenangan budaya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kahadirat Allah yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis mengangkat judul bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Tradisional Kompangan Pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau.

Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn selaku pembimbing I yang telah memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Marzam, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dari awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syeilendra, S. Kar., M.Hum sebagai Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memerikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Afifah Asriati, S. Sn., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Semua Tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
7. Narasumber yang telah banyak memberikan sumbangan informasi dalam penelitian maupun dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, Metrizal (Ayah) dan Erlita, S.Pd (Ibu) serta adik-adik tercinta : Reksi Merantama dan Putri Melati yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil serta dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan yang juga ikut andil selama memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dalam skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa disana sini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran, tanggapan dan kritik yang sifat nya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca di masa yang akan datang.

Padang, Mei 2015.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIK	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	18
B. Objek Penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Instrumen Penelitian.....	22
E. Teknik Analisa Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Daerah Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.....	24
1. Profil Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.....	24
B. Keadaan Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang.....	26
1. Sistem Mata Pencarian	27
2. Sistem Religi dan Adat Istiadat	27
3. Sistem Pendidikan	29
4. Sistem Kesenian di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.....	30
C. Asal-Usul Musik Tradisi Kompangan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.....	32
1. Keberadaan Musik Tradisional Kompangan bagi Masyarakat Pendukungnya	34
2. Bentuk Penyajian Musik Tradisi Kompangan pada Acara Pesta Perkawinan.....	35

3. Prosesi Pertunjukan Musik Tradisi Kompangan dalam Acara Pesta Perkawinan waktu Mengarak Pengantin	47
4. Fungsi Musik Tradisi Kompangan dalam Acara Pesta Perkawinan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Para Pemain/Alat Musik Kompang	36
Gambar 2 Alat Musik Kompang	38
Gambar 3 Para Pemain Musik Kompang di Atas Rumah Mempelai Pria dan Marapulai Turun Rumah Beserta Pemain Kompang	49
Gambar 4 Para Pemain Musik Kompang Mengiringi Mempelai Pria	51
Gambar 5 Penyambutan Mempelai Pria di Rumah Wanita dengan Kompang	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil karya cipta manusia yang di dapat melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku etnis dari pendukungnya. Seperti yang dikemukakan oleh Esten, (1993:15) yaitu: Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam suku bangsa, memiliki tata nilai kebudayaan sendiri yang menjadi identitas etnisnya.

Penerapan berbagai macam bentuk kebudayaan tersebut biasanya lebih disesuaikan dengan adat istiadat di mana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan juga telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi berbagai daerah khususnya dan kebanggaan bangsa Indonesia umumnya. Kebudayaan tidak ada artinya tanpa ada usaha untuk melestarikannya. Usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut merupakan suatu tindak lanjut bagi pelaksanaan Wawasan Kebudayaan Nusantara karena setiap kebudayaan yang hendak diwariskan kepada suatu angkatan tidak bisa diterima secara pasif apabila kebudayaan itu mau segar bertunas serta hidup terus dengan subur”.

Pelestarian bukan hanya suatu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara akademik maupun

secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan disini diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebudayaan dari waktu ke waktu, dan ditentukan oleh kelompok masyarakat yang mengayominya. Sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada dasarnya melahirkan sikap politik, ekonomi, karya budaya, ilmu dan pengetahuan, serta kesenian. Dengan arti kata, kebudayaan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebagai jaminan perbandingan bagi manusia untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu:

”Kesenian tidak terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan kesenian memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan dan menciptakan kebudayaan baru lagi”.

Berdasarkan hal di atas, kesenian yang merupakan gagasan dan perasaan seseorang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakatlah yang menciptakan, memelihara dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk menjadi kebudayaan baru.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan. Maka berdasarkan hal tersebut perlu diadakan suatu usaha yang nyata diantaranya melakukan penelitian di bidang

keseniaan, salah satunya adalah seni musik, khususnya musik tradisional seperti yang terdapat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang adalah musik tradisional kompangan yang selalu dipakai dalam kegiatan pesta adat maupun pesta keagamaan.

Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang adalah masyarakat yang hidup dalam tatanan adat dan agama dan setiap kegiatan adat maupun keagamaan akan selalu di ikuti dengan kesenian khususnya seni tradisional seperti musik kompangan yang menjadi milik masyarakat itu sendiri. Menurut keterangan masyarakat setempat bahwa musik kompangan ini selalu ditampilkan pada setiap acara perkawinan untuk mengarak pengantin dari pihak laki-laki ke pihak pengantin perempuan yang dilakukan dalam bentuk berjalan kaki/arak-arakan. Dilihat secara umum maka fungsi musik tradisi kompangan ini untuk memeriahkan suasana hiburan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

Musik Kompangan merupakan salah satu unsur kesenian yang bernafaskan Islam. Kenyataannya dapat dilihat dari segi bentuk instrument musikalnya, karena syair-syairnya menggunakan bahasa Arab yang di ambil dari kitab Al-Barzanji.

Menurut Bapak Muhammad Ikhsan (wawancara, 6 Januari 2015) nafas Islam dalam Musik Kompangan sangat dirasakan yaitu dari ungkapan syair-syair yang didendangkan atau dinyanyikan oleh si pemain musik Kompangan.

Musik Kompangan sebagai kesenian tradisional yang bernafaskan Islam ini dapat dilihat pada saat pertunjukannya yaitu pada saat syair yang digunakan berdasarkan pada kitab Al-Barzanji. Musik Kompangan hanya mengutamakan keindahan dan artistik melodi saja yang terdapat pada ungkapan-ungkapan syair

yang didengarkan oleh pemain Kompangan. Juga dari ritme-ritme yang terdapat dalam komposisi Kompangan tersebut.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas perlu kiranya untuk ditelusuri lebih mendalam, dan pembahasan ini lebih tertarik untuk peneliti ungkapkan dalam bentuk karya ilmiah. Disamping itu juga merupakan kewajiban bagi peneliti sendiri untuk melaporkannya dalam sebuah karya ilmiah, karena berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak menyatakan bahwa musik tradisi kompangan ini selalu dipakai dalam setiap bentuk acara dan salah satunya adalah acara pesta perkawinan terutama untuk mengarak pengantin laki-laki ke tempat pengantin perempuan. Disamping itu musik tradisi kompangan yang sudah lama berkembang di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang sampai saat ini belum pernah diteliti oleh orang lain, oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul ” **Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Tradisional Kompangan pada Upacara Pesta Perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau**”

B. Identifikasi Masalah

1. Sejarah ringkas/asal usul berkembangnya musik tradisi kompangan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang
2. Pengaruh musik tradisi kompangan terhadap kehidupan bagi masyarakat pendukungnya
3. Bentuk penyajian musik tradisi kompangan pada acara pesta perkawinan
4. Fungsi musik tradisi kompangan dalam pesta perkawinan

5. Prosesi penyajian musik tradisi kompangan tersebut pada waktu pertunjukan yang dipakai untuk mengarak pengantin dan berbagai macam permasalahan yang lain yang berhubungan dengan pertunjukan musik tradisi kompangan dalam pesta perkawinan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pentingnya masalah yang telah diuraikan di atas terutama pada identifikasi masalah, maka permasalahan di atas dibahas mengenai Bentuk penyajian dan fungsi musik tradisional kompangan dalam acara mengarak pengantin di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah, Bagaimana Bentuk penyajian dan fungsi musik kompangan dalam acara mengarak pengantin di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana, Bentuk penyajian dan fungsi musik tradisional kompangan dalam

acara mengarak pengantin di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai Prasyarat tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
2. Merevitalisasi musik tradisi kompangan yang sudah lama hidup dan berkembang di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang, karena dengan adanya arus era globalisasi sedikit banyak nya berdampak terhadap aktivitas kesenian tersebut.
3. Menjaga kelestarian perkumpulan musik tradisional dalam rangka melestarikan peninggalan nenek moyang yang merupakan kekayaan budaya bangsa.
4. Masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang pada umumnya khususnya generasi muda dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya daerah yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat itu sendiri.
5. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang dalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui salah satu musik tradisional yang terdapat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau.

6. Sebagai bahan perbandingan/studi relevan bagi peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang musik tradisi kompangan yang berkembang ditempat yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang diteliti oleh peneliti benar-benar baru dan belum pernah ada penelitian yang sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan agar bisa mengumpulkan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti serta memperoleh referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang sesuai dengan objek yang diteliti. Beberapa sumber yang penulis temukan dari tinjauan pustaka berkaitan dengan objek yang sama atau topik yang sama adalah:

1. Sofia Madona UNP (2002) dalam makalahnya membahas tentang fungsi dan penggunaan dari Kesenian Kompangan di desa Belakang Padang Kodya Batam. Sofia Madona menguraikan bahwa penggunaan kesenian Kompangan terhadap masyarakat pendukungnya adalah untuk (a) Pembukaan Acara MTQ (b) Penyambutan tamu-tamu besar (c) Arakan penganten (d) Musik pengiring tarian (e) Perayaan Hut RI (f) Upacara keagamaan. Sedangkan fungsinya bagi masyarakat pendukungnya adalah (a) sebagai hiburan (b) sarana komunikasi (c) pendidikan dan pengajaran (d) pengungkapan emosional.
2. Resti Faisal. UNP (2004) makalahnya berjudul Musik Kompang Pada Masyarakat Desa Sei. Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten

Indragiri Hilir Prop. Riau: Kajian Musikologis. Dari hasil penelitiannya Resti membahas tentang bagaimana struktur musikal yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat memainkan musik Kompang yaitu lagu Ya Rasul dan Maulid Nabi.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan fungsi dan penggunaan dari Kesenian Kompangan di desa Belakang Padang Kodya Batam, dan Musik Kompang Pada Masyarakat di Desa Sei. Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Prop. Riau, maka tidak akan terjadi ciplakan atau menduplikat hasil penelitian dari orang lain, karena ini adalah kebanggaan penulis terhadap dunia ilmiah, oleh sebab itu, penelitian ini sangat layak dilakukan.

B. Landasan Teori

Dari uraian pendahuluan diatas telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik tradisi kompangan, mengetahui bagaimana fungsi musik tradisi kompangan ini dalam pesta perkawinan bagi masyarakat pendukungnya serta menyebarluaskan dan memperkenalkan musik tradisional yang terdapat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau. Untuk keperluan tersebut maka digunakan beberapa teori.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradisional merupakan milik masyarakat yang utuh dalam satu kosmos kehidupan seperti

yang dikemukakan oleh Bustomi (1988:25) yaitu ” kesenian daerah merupakan identitas bagi warga daerahnya, kekhususan daerah adalah nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya”.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya. Seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3) :

Musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisanya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

Dalam memperagakan musik tradisional, hal yang terpenting yang harus diperhatikan adalah penyajian. Adapun pengertian ”*penyajian*” menurut Poerwadarminta (1976 : 55) adalah apa yang telah disajikan atau dihidangkan. Untuk itu bentuk penyajian dalam musik tradisional kompangan mencakup isi yang terdapat dalam penempilannya yang meliputi : peralatan atau perlengkapan musik yang akan dipakai, penyaji (pemain musik dan vokal), pesan yang akan disampaikan dan tempat atau lokasi penyajian.

Selain penyajian, *bentuk* dan *fungsi* dalam penyajian musik tradisional juga perlu diperhatikan. Dalam musik tradisional bentuk adalah wujud dari keseluruhan isi yang akan disampaikan yang didukung oleh bagian-bagian dari musik tradisional itu sendiri. Menurut Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharta (1985 : 34) menyatakan bahwa : ”bentuk adalah wujud. Wujud dari keseluruhan materi, kesatuan diri atau mode (gaya) yang didalamnya terdapat elemen-elemen pendukung dari suatu babak musik”.

Sedangkan fungsi adalah gambaran atau kegunaan dari musik tradisional yang sedang dimainkan. Menurut Poerwadarminta (1976:283) menyatakan bahwa ada tiga cara pemakaian kata fungsi yaitu :

Pertama, pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan tertentu. *Kedua*, pemakaian yang menerangkan kaitan korelasi antara satu hal dengan hal yang lain. *Ketiga*, pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal yang lain dalam satu sistem yang terintegrasi.

Kesenian tradisional selalu berhubungan erat dengan masalah penggunaan dan fungsi. Dalam satu kelompok masyarakat, masalah penggunaan suatu kesenian sering disadari masyarakat tersebut, tetapi masalah fungsi dari suatu kesenian itu biasanya tidak begitu dipermasalahkan atau diterima saja sebagaimana adanya oleh masyarakat tersebut. Walaupun demikian masalah penggunaan yang fungsi ini perlu mendapat perhatian.

Selanjutnya Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) adalah sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to express feeling or emotions through music. In music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Through music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.*
3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains elements that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in a region containing culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*
5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If the slow tempo of a music tells the most depressing things, so the music symbolize sadness.*
6. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function.*
7. *The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper and improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.*
8. *The function of validation of social institutions and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic*

pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.

10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the preceding paragraph, for it is clear that in providing a solidarity point arounds which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.*

Alih bahasa:

1. Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.
3. Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.
5. Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan

tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.

7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.
9. Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Paparan berbagai pendapat mengenai fungsi seni pertunjukan musik tersebut diatas akan dipakai untuk meninjau fungsi musik tradisional kompangan dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau. Pengertian fungsi yang dimanfaatkan diantaranya adalah fungsi yang dikatakan Meriam. Dalam penyajian, bisa saja terjadi penambahan beberapa fungsi musik tradisional kompangan bagi masyarakat pendukungnya.

Dalam sebuah pertunjukan musik, pemain merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tanpa pemain musik tradisional tersebut tidak

bisa dilaksanakan atau ditampilkan. Seperti halnya musik tradisional kompangan yang pemainnya berkisar antara sepuluh sampai dua puluh orang.

Disamping itu penulis tidak melupakan unsur-unsur atau elemen pendukung lainnya yang menyangkut dengan terlaksananya pertunjukan musik tersebut antara lain kostum dan tata rias serta struktur penyajian untuk arak-arakan dalam pesta perkawinan tersebut. Selain itu penulis juga mendeskripsikan asal usul musik tradisional kompangan dan musik tradisional tersebut yang dipengaruhi oleh agama Islam sehingga menjadi sangat menunjang keberadaan musik tersebut ditengah-tengah masyarakat pendukungnya yang pada akhirnya akan saling terkait dan dapat menunjang suatu penelitian yang bersifat deskriptif analisis.

C. Kerangka Konseptual

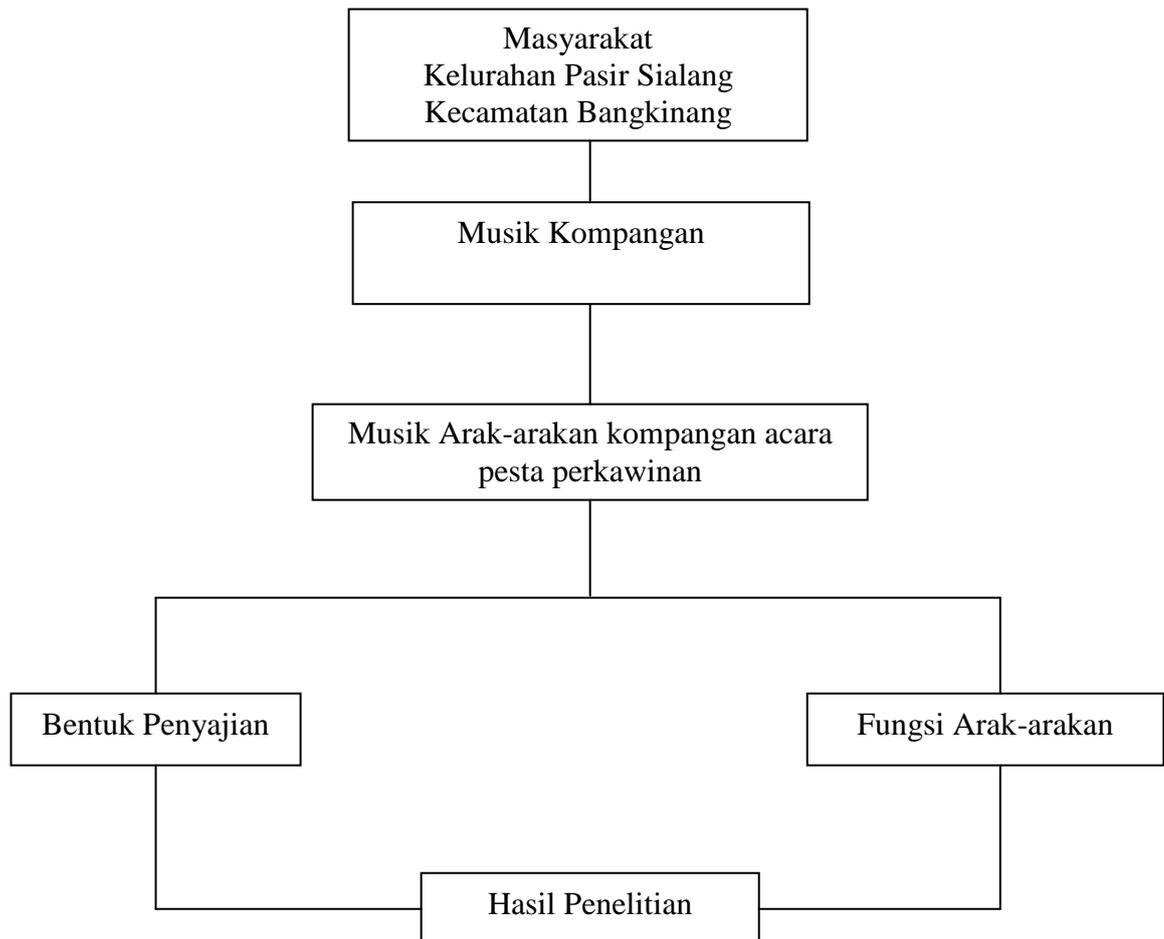
Musik tradisi kompangan merupakan salah satu musik tradisional yang selalu ditampilkan oleh masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau pada setiap acara pesta terutama dalam acara pesta perkawinan, karena musik tradisi kompangan ini bagi masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Propinsi Riau merupakan kesenian yang sangat dibanggakan dan dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

Sebagai musik pertunjukan musik tradisi kompangan mempunyai beberapa penyajian. Dalam penyajian musik tradisi tersebut terdapat isi atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut adalah : peralatan dan perlengkapan musik, lagu (syair) dan pemain atau penyaji.

Disamping itu terdapat juga unsur lain terlaksananya pertunjukan musik tradisi tersebut diantaranya proses penyajian, lokasi atau tempat pertunjukan dalam menampilkan musik tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat sebuah kerangka berfikir yang akan dipedomani dalam penelitian dilapangan nantinya. Dan hal pertama yang penulis uraikan adalah tentang lokasi penelitian yang menyangkut masalah letak geografis, mata pencaharian, adat istiadat dan lain-lain. Kemudian, dilanjutkan dengan menggambarkan mengapa musik tradisi kompangan tersebut dirasakan bernafaskan Islam, dilanjutkan melihat dari sisi bentuk penyajian dan fungsi musik tradisi kompangan yang ditampilkan dalam pesta perkawinan pada waktu mengarak pengantin.

Dan agar lebih jelasnya akan penulis buat bagan dalam bentuk skema dibawah ini :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini dapatlah diambil beberapa kesimpulan. Namun kesimpulan itu bukanlah merupakan hasil atau suatu pekerjaan yang sempurna adanya tetapi merupakan langkah awal agar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penulis selanjutnya.

Musik tradisional kompangan adalah salah satu musik tradisi keagamaan yang terdapat di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang yang dimainkan secara berkelompok dan paling sedikit untuk satu group kompangan itu terdiri dari 12 orang pemain kompangan. Sedangkan syair-syair lagunya diambil dari kitab Al-Barzanji dan juga Al-Hapsi yang bernafaskan Islam karena didalamnya terkandung nilai-nilai berupa puji-pujian terhadap Nabi dan krbesaran Allah. Sampai pada saat ini musik tradisi kompangan ini masih tetap eksis di dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang karena setiap kegiatan-kegiatan apapun bentuknya selalu akan ditampilkan.

Musik tradisi kompangan yang hidup di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang mempunyai keterlibatan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga musik tradisi kompangan tidak bisa dipisahkan dari berbagai bentuk kegiatan terutama dalam kegiatan acara pesta perkawinan yang dipakai untuk mengarak pengantin laki-laki ke pihak pengantin perempuan. Bentuk penyajian musik tradisi kompangan pada waktu acara pesta perkawinan akan didukung oleh unsur-unsur para pemain, alat serta lagu/syair

yang akan dibawakan. Pada waktu musik tradisi kompangan mengarak pengantin maka akan dapat di lihat bahwa musik tradisi kompangan ini ditampilkan dengan bentuk jenis iringan musik yaitu ada musik kompangan tersebut dibawakan dengan mempergunakan lagu dan ada yang hanya dengan mempergunakan iringan musik saja tanpa adanya lagu yang dinyanyikan. Musik tradisi kompangan ini juga merupakan musik yang harus ditampilkan pada setiap acara pesta perkawinan karena bagi masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang apabila ada acara pesta perkawinan tanpa di iringi musik kompangan maka masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang menganggap acara pesta perkawinan tersebut tidak sempurna adanya. Dengan demikian maka musik tradisi kompangan ini mempunyai beberapa fungsi bagi masyarakat pendukungnya. Adapun fungsi tersebut antara lain : 1) sebagai sarana komunikasi, 2) sebagai sarana hiburan, 3) sebagai kesinambungan kebudayaan.

Dan dari ketiga fungsi tersebut yang paling dirasakan fungsi utamanya adalah sebagai hiburan dan kesinambungan kebudayaan karena musik tradisi kompangan ini selalu melekat di hati masyarakat setempat terutama pada setiap acara pesta perkawinan yang diadakan di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang.

B. Saran – saran

Di dalam penyelesaian tulisan ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan–kekurangan yang pasti akan banyak menimbulkan

pertanyaan – pertanyaan dari pembaca. Untuk itulah penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang dapat menyadari bahwa musik tradisional Kompangan ini merupakan kesenian yang mempunyai ciri khas dan sangat dibanggakan. Untuk itulah masyarakat harus bisa dan berusaha untuk mempertahankannya.
2. Dalam usaha memelihara, melestarikan, membina dan mengembangkan peninggalan dari pendahulu–pendahulu untuk berbagai kepentingan terutama kepentingan pariwisata maka sudah saatnya diadakan kerja sama antara pihak seniman tradisi dengan pemerintah daerah, agar di peroleh hasil yang lebih baik.
3. Pada para pembaca untuk menembah masukan atau saran–saran yang dapat menyempurnakan tulisan ini sehingga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi pembaca.
4. Hendaknya musik tradisi kompangan ini dalam pewarisanya ditekankan kepada generasi–generasi yang lebih muda, bahkan diharapkan bisa menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah–sekolah baik tingkat SMP maupun di tingkat SMA khususnya di wilayah Propinsi Riau.
5. Penelitian ini belum begitu mendalam, oleh sebab itulah penulis menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh
- Bastomi. 1988. *Apreseasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang
- Danandjaya, 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta; PT. Graffiti Press.
- Esten, Mursal.1993. *Tradisi dan Peranannya dalam Perkembangan Kebudayaan*. IKIP Padang.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan
- Maleong, Lexy, J. 1989 *Metode Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rusda. Karya Bangunan.
- Meriam, Alam P.1964. *The Antroplogi Of Music Burling Ton*. Indiana University Pers.
- Poerwadarminta, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- R. Supanggah.1995. *Etnomusikologi*. Surakarta. MPSI.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional*. Jakarta
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition as Practicat Quide for Teacher*. Di terjemahkan oleh Ben Suharto. (Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru). Yokyakarta.
- Soedarsono, 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia, Kontinuitas Dan Perubahan*. Yogyakarta; Institut Seni Indonesia

**DAFTAR INFORMAN DALAM WAWANCARA MUSIK TRADISI
KOMPANGAN DI KELURAHAN PASIR SIALANG
KECAMATAN BANGKINANG PROPINSI RIAU**

1. Nama : M. Iksan
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 38 Tahun
Jabatan : Ketua Group Musik Kompangan
Alamat : Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang

2. Nama : M. Dasiran
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 50 Tahun
Jabatan : Pedagang
Alamat : Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang

3. Nama : H. M. Noh
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 60 Tahun
Jabatan : Pembina Group Musik Kompangan
Alamat : Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363 Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 365/UN35.1.5/PG/2015
Hal : Izin Penelitian

24 Maret 2015

Yth. Lurah Kelurahan Pasir Siulang
Kecamatan Bangkinang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 297/UN35.1.5.5/PG/2015 tanggal 19 Maret 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Febry Metha Andrea
NIM/TM : 54757
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Tradisional Kompangan Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Provinsi Riau"**

Tempat : Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang
Waktu : Maret s.d. Mei 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Bantuan Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan